

# PERBEDAAN TINGKAT KINERJA MENGAJAR GURU YANG SUDAH DISERTIFIKASI DENGAN YANG BELUM DISERTIFIKASI DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

**Emmi Yanti**

**Dosen Pembimbing:**

**Rina Selva Johan**

**Henny Indrawati**

Fakultas Keguruan dan Pendidikan – Universitas Riau  
Jl. Bina widya Km 12,5 Pekanbaru

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at SMA 1 Bukit Batu and SMA 2 Bukit Batu which is located in Bukit Batu Subdistrict Bengkalis. The main focus of this research was to find out differentiation level of teachers' performance whose certificated and whose not at Senior High School level of Bukit Batu Subdistrict Bengkalis Regency. The data collection technique of this research was used questionnaire which is given to Headmaster where the teacher take place. The data collection tabulated and analyze by using T- test. Based on the result of data processing indicate average score for each teacher, the score for certificated teacher is 88.85, whereas the score for uncertificated teacher is 79.15, based on the result of this research  $T_0$  is higher than  $T_{table}$ , then,  $H_0$  hypothesis is rejected and  $H_a$  hypothesis is accepted, there is differentiation level of teachers' performance whose certificated and whose uncertificated. According to appendix 5,  $T_0$  is -2.497, whereas  $T_{table}$  is -2.040.  $T_0$  (-2.497) is higher than  $T_{table}$  (-2.040), with sig (2-tailed) = 0.018, with the result there is differentiation level of teachers' performance whose certificated and whose uncertificated.*

*Key words : Teachers' performance, certificated, uncertificated*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus mengembangkan sikap, watak, nilai moral, dan kata hati nurani anak didik. Dengan mendidik guru juga harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tugas guru sebagai pengajar harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas pertama dan utama. Guru membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak. Menurut Mulyana dengan berkembangnya teknologi, merubah tugas dari

seorang pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, menjadi seorang fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Tugas guru sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahuinya sesuai dengan latar belakang kemampuan anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman memiliki kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai suatu tujuan (Uyoh Sadullah, 2010).

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalnya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan sertifikasi. Tujuan dari program sertifikasi yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru. Selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk : (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional , (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, serta (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Sunaryo Kartadinata,2009).

Adanya manfaat Sertifikasi Guru menurut Konsorsium Sertifikasi Guru/Litbang Majalah Komunitas, 2009 adalah :

- a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Namun Unifah Rosyidi Ketua Pengurus Besar Guru Republik Indonesia (PB PGRI,2010) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikasi seperti perubahan pola kerja, kedisiplinan, pembelajaran, atau peningkatan diri, dinilai masih tetap sama atau hanya sedikit. Guru-guru yang sudah bersertifikat sudah mulai enggan mengikuti seminar atau pelatihan untuk peningkatan diri. Kondisi itu memang sudah diduga sebelumnya bahwa seminar atau pelatihan pendidikan yang banyak diminati hanya untuk kepentingan sertifikasi, bukan ilmunya. Kinerja yang baik justru ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi.

Maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja dari individu guru yang ada di lembaga tersebut. Begitu juga dengan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kinerja individu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kinerja individu sangat diperlukan untuk memajukan mutu pendidikan. Tanpa kinerja yang baik maka tujuan akan sangat jauh tercapai bak jauh api dari panggang. Maka kinerja individu guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru-guru cenderung monoton, maksudnya guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru hanya melepaskan tanggung jawabnya saja sebagai seorang

guru, baik guru yang belum disertifikasi dan bahkan guru yang sudah disertifikasi pun menunjukkan sikap yang sama. Guru kurang tertantang untuk berkeaktifitas di sekolah. Rendahnya kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas maka akan berdampak terhadap pembelajaran dan pelaksanaan tugas lainnya di sekolah. Untuk itu kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas sudah saatnya diperbaiki untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tingkat kinerja guru dengan tujuan untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Kinerja Mengajar Guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi di SMAN se-Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian adalah di seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yaitu SMA Negeri 1 Bukit Batu dan SMA Negeri 2 Bukit Batu.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan April sampai Desember 2012.

### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yang menjadi responden yang diketahui dari hasil angket yang disebarkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan perpustakaan, peraturan perundang-undangan, buku-buku, literature, karya ilmiah, serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini langsung dari subjek penelitian yakni seluruh Guru Sekolah Menengah Atas yang berada dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Seluruh guru PNS yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi di SMAN 1 Bukit Batu dan SMAN 2 Bukit Batu kecamatan Bukit Batu kabupaten Bengkalis, yang berjumlah 33 orang guru, yang terdiri dari 20 orang guru yang sudah disertifikasi dan 13 orang guru yang belum disertifikasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka dilakukan dengan cara :

1. Interview yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada kepala sekolah secara langsung menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru.
2. Angket yaitu pengumpulan data membuat daftar pernyataan disertai dengan alternatif jawaban sehingga responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan dan dilain pihak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan yang berhubungan dengan tingkat kinerja guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi.
3. Observasi, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang konkrit.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sekaran (2006), validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Sekaran juga menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*). Oleh karena itu, menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument perlu dilakukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- $\sum Xi$  = Jumlah skor item
- $\sum Yi$  = Jumlah skor total ( seluruh item)
- n = Jumlah responden

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \frac{s_r^2 - s_i^2}{s_x^2}$$

Dimana:

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Chronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor item
- $S_x^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

## Operasional Variabel

Adapun Variabel yang diteliti dalam penelitian dilaksanakan penelitian tentang kinerja mengajar guru SMAN se-Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yang menjadi indikator kinerja mengajar sebagai seorang guru adalah:

1. Pra Pembelajaran, meliputi : pengecekan persiapan kelas dan apersepsi dapat diukur melalui : Mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi.
2. Kegiatan inti, meliputi : penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penguasaan kelas, serta penggunaan bahasa dapat diukur melalui : menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang kan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontesktual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, melibatkan siswa dalam penggunaan media, menghasilkan pesan yang menarik, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar, memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
3. Penutup, meliputi : rangkuman, dan tindak lanjut dapat diukur melalui : membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian dari pengayaan.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang di kumpulkan di lapangan dengan menggunakan rumus uji t Dua rata-rata, menggunakan rumus :

$$T = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana} \quad S = \frac{(n_1 - 1)n_1^2 + n_2 - 1 n_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

T = Lambang statistik untuk mengukur perbedaan kinerja mengajar guru

X<sub>1</sub> = Rata-rata skor kinerja mengajar guru yang telah sertifikasi

X<sub>2</sub> = Rata-rata kinerja mengajar guru yang belum sertifikasi

S = Standar deviasi

n<sub>1</sub> = Jumlah guru yang telah sertifikasi

n<sub>2</sub> = Jumlah guru yang belum sertifikasi

Dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung yang dianalisis melalui program SPSS 19.0 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Adapun ketentuan uji t yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis

HO : Tidak terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi

Ha : Terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum sertifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap validitas akan digunakan uji t untuk koefisien korelasi sederhana (pearson) antara skor pada setiap butir dengan skor total dari butir-butir tersebut. Suatu butir dinyatakan valid jika taraf signifikansi dari koefisien korelasi pearson  $< 0.05$  atau koefisien korelasi pearson  $> r$  tabel (*Pearson Product Moment*).

Hasil pengujian validitas untuk variabel tergambar pada Tabel 5.29 :

Tabel 5.29 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	Pearson Correlation	Sig	r tabel	Keterangan
Kinerja Guru	1	0,900	0,000	0,260	Valid
	2	0,774	0,000	0,260	Valid
	3	0,669	0,000	0,260	Valid
	4	0,464	0,000	0,260	Valid
	5	0,725	0,000	0,260	Valid
	6	0,848	0,000	0,260	Valid
	7	0,774	0,000	0,260	Valid
	8	0,900	0,000	0,260	Valid
	9	0,395	0,000	0,260	Valid
	10	0,881	0,000	0,260	Valid
	11	0,900	0,000	0,260	Valid
	12	0,881	0,000	0,260	Valid
	13	0,669	0,000	0,260	Valid
	14	0,806	0,000	0,260	Valid
	15	0,774	0,000	0,260	Valid
	16	0,821	0,000	0,260	Valid
	17	0,774	0,000	0,260	Valid
	18	0,900	0,000	0,260	Valid
	19	0,531	0,000	0,260	Valid
	20	0,900	0,000	0,260	Valid
	21	0,773	0,000	0,260	Valid
	22	0,900	0,000	0,260	Valid
	23	0,759	0,000	0,260	Valid
	24	0,693	0,000	0,260	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.29 menunjukkan bahwa seluruh butir pengukur variabel kinerja mengajar guru mempunyai harga koefisien *Correlation Pearson* yang menghasilkan taraf signifikansi  $< 0,05$  dan mempunyai nilai *Correlation Pearson*  $> r$  tabel. Dengan demikian seluruh butir tersebut dinyatakan valid.

Selanjutnya pengujian terhadap reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan *Koefisien Alpha Cronbach* yang berbasis harga varians. Suatu angket dinyatakan reliabel jika harga *Koefisien Alpha Cronbach* > 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel tergambar pada Tabel 5.30 :

Tabel 5.30 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	r kritis	Keterangan
Kinerja Guru	0,762	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.30 menunjukkan bahwa variabel kinerja mengajar guru mempunyai harga Cronbach's Alpha > 0,60. Dengan demikian seluruh butir tersebut dinyatakan *reliabel*.

Sesuai dengan variabel penelitian maka data yang diperoleh adalah mengenai Perbedaan Kinerja Mengajar Guru yang sudah disertifikasi dan belum disertifikasi di SMAN sekecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Data diperoleh dari instrumen angket yang terdiri dari 24 item yang berisikan pernyataan kinerja mengajar guru dengan bobot masing-masing jawaban untuk Baik dengan skor 4, Cukup Baik dengan skor 3. Kurang Baik dengan skor 2, Tidak Baik dengan skor 1.

Penilaian kinerja mengajar guru di SMAN sekecamatan Bukit Batu kabupaten Bengkalis dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada kepala sekolah tempat guru bersangkutan bertugas. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diperoleh hasil untuk tingkat kinerja mengajar guru dapat dilihat pada Tabel 5.4 :

Tabel 5.4 Jawaban Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Kategori		Sertifikasi		Belum Sertifikasi	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	63-72	20	100	11	84,6
Cukup Baik	50-62	-	-	2	15,4
Kurang Baik	37-49	-	-	-	-
Tidak Baik	24-36	-	-	-	-
Jumlah		20	100	13	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa guru yang sudah disertifikasi memiliki kinerja mengajar yang baik, dan ada sebagian guru yang belum disertifikasi memiliki kinerja yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dengan baik.

Pengujian Hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dan guru yang belum disertifikasi.

Tahap pengujian :

HO : Tidak terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi

Ha : Terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi

Tarif signifikansi sebesar 5%

Kriteria pengujianya :

apabila : - nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Bedasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 19.0 menunjukkan perolehan nilai rata-rata masing-masing kinerja mengajar guru, untuk guru yang sudah disertifikasi memiliki rata-rata kinerja mengajar 88.85, sedangkan guru yang belum disertifikasi memiliki rata-rata kinerja mengajar 79.15 dapat dilihat pada tabel 5.31.

Tabel 5.31 Hasil Uji T-Test Kinerja Mengajar Guru yang Menunjukkan Nilai rata-rata Kinerja Guru

	Sertifikasi	N	Mean
KINERJA	BelumSertifikasi	13	79,1538
MENGAJARGURU	SudahSertifikasi	20	88,8500

Sumber : Data Olahan SPSS

Selanjutnya untuk menentukan nilai t hitung pada baris *Equal Variances assumed* sehingga diperoleh nilai t sebesar -2.497 dengan probabilitas 0.018, oleh karena probabilitas kecil dari dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa rata-rata (means) kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi berbeda, dapat dilihat pada Tabel 5.32.

Tabel 5.32 Hasil Uji t Kinerja Mengajar Guru

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KINERJA	Equal	-2,497	31	,018	-17,61519	-1,77712
MENGAJAR	variances					
GURU	assumed					
	Equal	-2,257	17,830	,037	-18,72785	-,66446
	variances					
	not					
	assumed					

Sumber: Data Olahan SPSS

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi dapat juga melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Pada penelitian ini nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi. T hitung yang diperoleh adalah -2.497, sedangkan t table adalah -2.040, dapat dilihat bahwa t hitung (-2.497) lebih besar dari t tabel (-2.040), dengan sig (2-tailed)= 0.018 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi

## **Pembahasan**

Bedasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja mengajar guru, diketahui bahwa terdapat indikator yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar, menguasai kelas, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik, yaitu dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, menguasai kelas, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan memantau kemajuan siswa dalam belajar.

Namun, masih terdapat beberapa indikator dengan nilai rendah, yaitu melaksanakan pembelajaran secara runtut, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan karakteristik siswa, melibatkan siswa dalam penggunaan media, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut, menyampaikan materi dengan jelas, melibatkan siswa dalam penggunaan media, dan melaksanakan tindak lanjut sebagai penutup pembelajaran.

Kinerja mengajar guru yang sudah sertifikasi lebih baik daripada guru yang belum disertifikasi, hal ini memang seharusnya terjadi sesuai dengan tujuan sertifikasi yang dikemukakan oleh Widodo bahwa tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerja mengajar guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, baru kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru secara finansial (Mulyasa, 2007).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kinerja mengajar guru pada SMA sekecamatan Bukit Batu sudah baik, hal tersebut tercermin dari 100 persen guru yang sudah disertifikasi dan 85 persen guru yang belum disertifikasi baik kinerja mengajarnya.
2. Berdasarkan uji t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -2.497, sedangkan t table adalah -2.040, dapat dilihat bahwa t hitung (-2.497) lebih besar dari t tabel (-2.040), dengan sig (2-tailed)= 0.018 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kinerja mengajar guru yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi.

### **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengusulkan saran-saran bagi pihak sekolah terutama untuk peningkatan kinerja mengajar guru di kelas yaitu:

1. Hendaknya guru yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi terus mempertahankan kinerja mengajarnya yang sudah baik dalam proses pembelajaran.

2. Sebaiknya kepala sekolah membina dan meningkatkan kinerja mengajar guru yang belum disertifikasi.
3. Perlu adanya evaluasi penilaian kinerja mengajar guru yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga hasil penilaian kinerja mengajar guru tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu kebijakan yang terkait dalam kinerja mengajar guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Litbang Majalah Komunitas . 2009, [http://sertifikasi\\_guru.blog\\_dada.net/post/1207062477/sertifikasi+guru:+tujuan+manfaat](http://sertifikasi_guru.blog_dada.net/post/1207062477/sertifikasi+guru:+tujuan+manfaat). Diakses pada tanggal 24 februari 2012.
- Mulyasa. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosdsa Karya.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunaryo Kartadinata. 2009, <http://setifikasiguru-r10.org/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2012.
- Uyoh Sadullah. 2010, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta.